BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pendidikan keagamaan telah menjadi salah satu pilar utama dalam membangun bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Hal ini tercermin dari sejarah panjang bangsa Indonesia yang melibatkan tokoh-tokoh agama dalam perjuangan kemerdekaan. Tokoh-tokoh agama seperti KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan memainkan peran penting dalam memperjuangkan kedaulatan bangsa, bahkan sebelum negara secara resmi terbentuk. Ini menunjukkan bahwa semangat perjuangan bangsa tidak hanya didasarkan pada semangat kebangsaan, tetapi juga pada semangat keagamaan yang kuat, yang mengakar dalam masyarakat[1]. Pendidikan keagamaan khususnya Islam, di Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai pilar utama dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Nilai-nilai keagamaan menjadi landasan moral dan spiritual yang sangat dibutuhkan dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan agama diyakini mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Pada tingkat Pendidikan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[1] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 23

dasar, peran pendidikan agama semakin signifikan, mengingat masa kanak-kanak adalah periode krusial dalam pembentukan karakter[2].

Pendidikan agama di sekolah dasar menjadi fondasi awal bagi perkembangan moral dan spiritual anak-anak, yang akan membentuk mereka menjadi individu dewasa yang bertanggung jawab di kemudian hari. Hal ini selaras dengan pernyataan Depdiknas, bahwa pendidikan agama di Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik[3].

Di SDN 2 Wanayasa, penerapan budaya keagamaan menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan. Visi sekolah, yaitu "Bertaqwa dan Berbudi Pekerti Luhur," mencerminkan komitmen sekolah untuk tidak hanya memberikan pendidikan akademik, tetapi juga membangun karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Misi sekolah yang mendukung visi ini mencakup upaya pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek kehidupan sekolah, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.[4]

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Sebagai bagian dari program budaya beragama, SDN 2 Wanayasa menyambut baik program "Nyucikeun Diri," yang merupakan bagian dari "7 Poe Atikan" yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Program ini berfokus pada pembinaan kebersihan lahir dan batin, sebagaimana diajarkan

---

[2] E. Sallis, *Total Quality Management in Education. (Manajemen Mutu Pendidikan), terj. Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi,*. (IRCiSoD:2014), 76
[3] Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* (Jakarta: Depdiknas, 2006).
[4] Tita Rosita, *wawancara* (Purwakarta, 07 Oktober 2024)

dalam ajaran Islam. Dijelaskan dalam hadits ke-23 dari kitab Arba'in Nawawi, yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

> *Artinya: "Bersuci itu bagian dari iman. Ucapan Alhamdulillah memperberat timbangan (kebaikan). Ucapan Subhanallah dan Alhamdulillah memenuhi ruangan antara langit dan bumi. Shalat adalah cahaya. Sedekah adalah bukti nyata. Sabar adalah pelita. Dan Al-Qur'an adalah hujjah yang membela atau menuntutmu. Semua orang berusaha. Ia pertaruhkan dirinya. Maka ada yang untung dan ada yang merugi."*[5]

Penerapan nilai-nilai dalam hadits ini di sekolah terlihat melalui program-program seperti pembiasaan menjaga kebersihan, shalat berjamaah dan wirid, sedekah, sabar, serta pengajaran Al-Qur'an dan hafalan juz 30 yang menjadi bagian dari *Quality Assurance* bagi lulusan sekolah ini. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pembentukan karakter Islami siswa.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Meskipun SDN 2 Wanayasa telah melakukan berbagai upaya dalam penerapan budaya keagamaan, tantangan yang dihadapi tidaklah sedikit. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan metode pengajarannya[6]. Keterbatasan ini membuat pelaksanaan program tidak dapat berjalan secara optimal. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti media

---

[5] Imam Nawawi, *Al-Arba'in An-Nawawi.* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1999). h. 24

[6] A. Köse, *Teacher Leadership: New Conceptions, New Practices.* (Routledge, 2013), 34

pembelajaran yang memadai dan alat peraga yang mendukung kegiatan keagamaan, juga menjadi kendala yang signifikan[7].

Dalam konteks ini, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat penting. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan berorientasi pada visi "Bertaqwa dan Berbudi Pekerti Luhur" diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan yang ada, termasuk meningkatkan kompetensi guru dan memastikan tersedianya fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program budaya keagamaan. Menurut Leithwood dan Riehl, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengamalan nilai-nilai agama di sekolah[8].

Dalam perspektif al-Qur'an, istilah pemimpin dalam pengertian sebagaimana yang telah diuraikan dapat merujuk pada term Khalīfah, Imāmah dan Ulu al-Amr. Sebagaimana bunyi salah satu firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Baqarah (2:30) sebagai berikut:

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan pemimpin di muka bumi".[9]

Dari makna ayat yang telah disebutkan, dapat peneliti simpulkan bahwa Manusia ditunjuk Allah SWT. sebagai khalifah pengganti Allah SWT. dalam mengolah bumi sekaligus memakmurkannya. Manusia dibebankan tugas dan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[7] K. Leithwood, & C. Riehl, *What We Know About Successful School Leadership.* (National College for School Leadership, 2003), 27
[8] G. Yukl, Leadership in Organizations. (Pearson, 2013), 9
[9] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Departemen Agama Republik Indonesia, 2012), 6

tanggung jawab untuk mencari potensi-potensi yang terdapat di bumi ini, mengolahnya, dan memanfaatkannya dengan baik sebagai fasilitas untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, tidak salah jika pada akhirnya terdapat pandangan yang menyatakan bahwa kepala sekolah ialah salah satu komponen pendidikan yang paling penting perannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti ungkapan Supriadi bahwa ada kaitan yang erat antara kualitas kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan di sekolah, sebagai contoh disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal siswa. Hal ini lebih dikarenakan fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik sehingga guru dan siswa bisa mengajar dan belajar dalam situasi yang baik.

Implementasi kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dapat terwujud dalam pelaksanaan tugas-tugasnya diantaranya dalam menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan/mengawal kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap sebuah kegiatan, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur pembelajaran dan mengadakan hubungan dengan masyarakat. Selain daripada hal tersebut, tugasnya dalam menyelenggarakan administrasi antara lain menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengarahan keuangan, penyusunan kurikulum, penanganan kesiswaan, sarana dan prasarana, kepegawaian, dan yang lainnya.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Selanjutnya, kinerja guru juga menjadi faktor penting dalam implementasi program budaya keagamaan. Sebagai pelaksana utama di kelas, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam hal akhlak dan moralitas. Guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pengajaran akan membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari[10]. Untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi program budaya keagamaan di SDN 2 Wanayasa, diperlukan sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, serta dukungan dari berbagai pihak[11].

Dalam menghadapi tantangan itu, peran kepala sekolah dalam merumuskan strategi yang tepat menjadi sangatlah penting. Kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk para guru, orang tua siswa, dan pemerintah, untuk mengatasi kendala yang ada. Dukungan dari pihak pemerintah sangat diperlukan, baik dalam bentuk pelatihan guru maupun penyediaan sarana pembelajaran yang memadai.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Kepala sekolah juga harus mampu memimpin dengan memberikan contoh yang baik, mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi mereka. Menurut Harris & Muijs, kinerja guru yang baik sangat bergantung pada dukungan dan motivasi yang diberikan oleh pimpinan sekolah. Dengan dukungan yang tepat, guru akan mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses

[10] A. Harris, & D. Muijs, *Improving Schools Through Teacher Leadership.* (Open University Press, 2005), 14
[11] A. Köse, *Teacher Leadership: New Conceptions, New Practices.* (Routledge, 2013), 43

pembelajaran, sehingga program budaya beragama dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, diperlukan pemahaman mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dapat mempengaruhi penerapan budaya keagamaan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Budaya Keagamaan di Lingkungan SDN 2 Wanayasa".

Alasan peneliti memilih SDN 2 Wanayasa sebagai subjek penelitian ini didasarkan pada adanya perkembangan yang signifikan dalam peningkatan kualitas sekolah serta penerapan Budaya Keagamaan, meskipun sekolah ini berbasis negeri. Hal ini menarik karena umumnya, sekolah-sekolah negeri di Indonesia tidak selalu memiliki fokus yang kuat terhadap integrasi nilai-nilai keagamaan dalam sistem pendidikan mereka. Sekolah negeri seperti SDN 2 Wanayasa memiliki tantangan yang berbeda dibandingkan dengan sekolah-sekolah berbasis agama, seperti madrasah atau pesantren, yang secara khusus mengintegrasikan pendidikan agama dalam kurikulum mereka. Oleh karenanya, menarik untuk meneliti bagaimana sekolah yang berbasis negeri mampu mengembangkan program Islami yang kuat tanpa meninggalkan prinsip-prinsip pendidikan umum yang diharapkan dari sekolah-sekolah negeri. Ini mencerminkan adanya keberhasilan dalam menggabungkan dua pendekatan yang seringkali dianggap terpisah: pendidikan umum dan pendidikan agama.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Peneliti melihat perkembangan di SDN 2 Wanayasa ini sebagai bentuk inovasi dalam sistem pendidikan negeri yang patut dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam sekolah negeri mencerminkan adanya kebutuhan mendesak akan pembentukan karakter yang lebih berlandaskan nilai-nilai spiritual, terutama di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana strategi kepemimpinan dan kinerja guru di sekolah ini dapat berkontribusi terhadap pencapaian visi-misi sekolah yang Islami, meskipun dalam sekolah negeri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, dan pembuat kebijakan, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di sekolah dasar. Dengan analisis yang mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar, serta membantu menciptakan generasi yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam menerapkan budaya keagamaan di sekolah. Peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih dalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan budaya keagamaan, yang berlandaskan visi "Bertaqwa dan Berbudi Pekerti Luhur." Melalui analisis terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi serta strategi-strategi yang diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah dasar, khususnya dalam konteks budaya keagamaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penelitian ini akan berfokus pada upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama serta menggali bagaimana implementasi program ini dijalankan di sekolah. Adapun fokus penelitian meliputi:

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan Budaya Keagamaan di SDN 2 Wanayasa.
2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam melaksanakan Budaya Keagamaan di lingkungan SDN 2 Wanayasa.

C. Tujuan Penelitian

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Adapun penelitian ini yaitu bertujuan untuk:

1. Menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan dan mengintegrasikan Budaya Keagamaan di SDN 2 Wanayasa, dengan fokus pada bagaimana kepala sekolah mengelola perubahan dan peningkatan kualitas keagamaan di sekolah yang berbasis negeri.
2. Mengidentifikasi Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program Islami di sekolah negeri, serta merumuskan solusi yang diimplementasikan oleh sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait strategi kepemimpinan dalam mengintegrasikan Budaya Keagamaan di sekolah berbasis negeri.

b. Menyediakan kontribusi literatur terkait efektivitas penerapan nilai-nilai agama Islam di sekolah negeri, serta bagaimana Budaya Keagamaan dapat dikembangkan dan diterapkan di konteks pendidikan umum.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Kepala Sekolah: Memberikan rekomendasi terkait strategi kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengintegrasian nilai-nilai agama Islam di sekolah negeri, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki kebijakan dan program ke depannya.

b. Bagi Guru: Membantu guru memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada siswa serta memberikan wawasan baru tentang cara mengelola pembelajaran berbasis karakter dan spiritualitas.

c. Bagi Peserta Didik: Diharapkan dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

sehari-hari, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka sebagai generasi muda yang berakhlak mulia.

d. Bagi Sekolah: Menjadi bahan evaluasi bagi SDN 2 Wanayasa dalam meningkatkan efektivitas Budaya Keagamaan dan memperkuat integrasi nilai agama dalam sistem pendidikan sekolah negeri.

3. Manfaat Bagi Peneliti Lain:

a. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih jauh tentang penerapan program keagamaan di sekolah negeri atau tentang kepemimpinan dalam pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa.

b. Memberikan inspirasi untuk pengembangan penelitian serupa dalam konteks sekolah negeri lain yang berupaya meningkatkan nilai-nilai agama di lingkungan pendidikan umum.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Berikut adalah lima penelitian terdahulu yang relevan, dengan fokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan budaya beragama:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Hardiyanti DH (18510008), 2020. Program Studi Manajemen Pendidikan Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang. Dengan Judul Tesis “Pengaruh Kepemimpinan kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen Kota Semarang”.

Hasil atau temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Tesis ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik sampling proportional stratified random sampling terhadap 89 guru SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen Kota Semarang. Melalui program SPSS 20 for Windows, penelitian ini menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa baik kepemimpinan kepala sekolah maupun kinerja guru secara signifikan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa. Implementasi kepemimpinan yang baik serta peningkatan kinerja guru secara simultan terbukti meningkatkan hasil akademik siswa secara signifikan[12].

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkholilah Mabruk Hidayat (21190181000014), 2022. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan Judul Tesis "Strategi Kepemimpinan Sekolah dalam meningkatkan Sekolah Bermutu" (Studi Kasus Peningkatan Mutu Pengelolaan Sekolah di SMP Islam Terpadu Harapan Umat Karawang).

Hasil atau temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan studi lapangan (field study) dengan pendekatan kualitatif dan model deskriptif, yang berfokus pada program dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Melalui wawancara,

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[12] Wiwi Hardiyanti DH, *Pengaruh Kepemimpinan kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen Kota Semarang (*Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Pasca Sarjana Universitas PGRI, 2020), 6

observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru, penelitian ini menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan model kepemimpinan situasional oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program kepala sekolah, termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, manajemen kesiswaan, serta pengelolaan sarana dan prasarana, dilaksanakan secara efektif dan efisien. Implementasi strategi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu sekolah, baik dalam prestasi akademik maupun non-akademik. Faktor-faktor pendukung keberhasilan sekolah telah dioptimalkan oleh kepala sekolah, sementara solusi untuk menghadapi hambatan dalam penerapan strategi kepemimpinan juga telah dirumuskan dengan baik[13].

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cory Claudia (21200181000007), 2022. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan Judul Tesis "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru".

Penelitian ini adalah survei kuantitatif asosiatif yang dilakukan di Yayasan Tarbiyah Islamiyah Al-Falah, melibatkan kepala sekolah dan 134 guru, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru. Data

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[13] Nurkholilah Mabruk Hidayat, *Strategi Kepemimpinan Sekolah dalam meningkatkan Sekolah Bermutu* (Jakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 2

dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan teknik SEM dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen pengukuran valid dan konsisten dalam mengukur kinerja guru, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi dengan koefisien reliability (CR = 0,90) dan variance extracted (VE = 0,60-0,62). Temuan utama adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi masing-masing berpengaruh positif terhadap kinerja guru, serta secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Kesimpulannya, kinerja guru dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan yang efektif dan budaya organisasi yang kondusif di sekolah[14].

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Daud (1911540082), 2021. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dengan Judul Tesis "Internalisasi Budaya Beragama Bagi Siswa MTs Ittihadul Ulum Lubuklinggau".

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan pelaksanaan penanaman budaya beragama bagi siswa di MTs Ittihaadul Ulum Lubuklinggau. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam menanamkan budaya beragama mencakup pembiasaan shalat fardhu, seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di masjid sekolah, serta praktik-

[14] Cory Claudia, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 2

praktik agama lainnya, seperti infaq, tadarus, dan shodaqoh. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai religiusitas, akhlak mulia, dan kedisiplinan melalui kegiatan rutin dan pembiasaan. Pelaksanaan strategi ini melibatkan seluruh siswa dengan sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan, sehingga budaya shalat berjamaah dan nilai-nilai agama lainnya menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa di sekolah[15].

5. Penelitian yang dilakukan oleh Harits Azmi Zanki (02110918038), 2020. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Palu. Dengan Judul Tesis "Model Penanaman Budaya Religius Peserta Didik di Kota Palu (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu)".

Penelitian ini membahas model penanaman budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Palu. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, dengan tujuan untuk memahami bentuk, model, dan implementasi strategi penanaman budaya religius di kedua madrasah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu meliputi kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus, tahfidz, serta kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam, sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu, budaya religius juga terintegrasi dalam pembelajaran serta kegiatan ibadah dan sosial.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[15] Muhammad Daud, *Internalisasi Budaya Beragama Bagi Siswa MTs Ittihadul Ulum Lubuklinggau* (Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 7

Model penanaman budaya religius yang diterapkan bervariasi, termasuk model struktural, formal, mekanik, dan organik, dengan perbedaan dalam cara penanaman dan kondisi madrasah. Implementasi strategi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu melibatkan komitmen pimpinan, penciptaan suasana religius, dan internalisasi nilai, sementara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu melalui penciptaan budaya religius, keteladanan, dan pembiasaan berperilaku baik[16].

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Wiwi Hardiyanti DH, 2020.	Pengaruh Kepemimpinan kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen Kota Semarang	Fokus pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.	Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik sampling stratified random sampling.	Meneliti pengaruh kepemimpinan dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro.
2	Nurkholilah Mabruk Hidayat (2022)	Strategi Kepemimpinan Sekolah dalam meningkatkan Sekolah Bermutu	Fokus pada kepemimpinan kepala sekolah	Studi lapangan di SMP Islam Terpadu	1. Meneliti strategi kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan model

[16] Harits Azmi Zanki, *Model Penanaman Budaya Religius Peserta Didik di Kota Palu* (Palu: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020), 6

		(Studi Kasus Peningkatan Mutu Pengelolaan Sekolah di SMP Islam Terpadu Harapan Umat Karawang).		Harapan Umat Karawang.	kepemimpinan situasional. 2. Analisis dampak program strategis kepala sekolah pada peningkatan mutu sekolah.
3	Cory Claudia (2022)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru	Fokus pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah.	1. Survei kuantitatif asosiatif. 2. Melibatkan kepala sekolah dan 134 guru di Yayasan Tarbiyah Islamiyah Al-Falah.	1. Menggabungkan analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru. 2. Menggunakan instrumen pengukuran dengan koefisien reliabilitas tinggi (CR = 0,90) dan analisis statistik lanjutan (SEM dan regresi berganda).
4	Muhammad Daud (2021	Internalisasi Budaya Beragama Bagi Siswa MTs Ittihadul Ulum Lubuklinggau	Fokus pada pendidikan berbasis budaya religius.	1. Metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. 2. Meneliti strategi dan pelaksanaan budaya beragama di MTs Ittihaadul Ulum Lubuklinggau.	1. Meneliti strategi penanaman budaya beragama seperti shalat berjamaah, infaq, tadarus di MTs. 2. Menggunakan pendekatan etnografi untuk memahami penanaman budaya religius dalam konteks

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

					pembiasaan praktik agama sehari-hari.
5	Harits Azmi Zanki (2020)	Model Penanaman Budaya Religius Peserta Didik di Kota Palu (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu)	Fokus pada penanaman budaya religius di sekolah.	Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Palu.	Membahas perbedaan model penanaman budaya religius di dua madrasah, melibatkan model struktural, formal, mekanik, dan organik.

Kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terlihat dalam beberapa aspek berikut:

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang banyak berfokus pada sekolah-sekolah berbasis agama (seperti madrasah atau pesantren), penelitian ini mengeksplorasi bagaimana SDN 2 Wanayasa, sebagai sekolah negeri mencoba mengimplementasikan Budaya Keagamaan yang kuat. Hal ini menjadi poin menarik karena sekolah negeri umumnya tidak secara spesifik mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulumnya seperti halnya madrasah atau pesantren.

Penelitian ini memandang perkembangan SDN 2 Wanayasa sebagai bentuk inovasi dalam pendidikan negeri, terutama dalam hal integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum yang dianggap sering terpisah. Hal ini menunjukkan adanya terobosan dalam pendekatan pendidikan nasional dengan cara memadukan nilai spiritual dan pendidikan umum dalam sistem sekolah negeri, yang dapat menjadi model bagi sekolah lain.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Sementara penelitian-penelitian sebelumnya menyoroti strategi kepemimpinan dan kinerja guru dalam konteks peningkatan mutu akademik atau kinerja guru secara umum, penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah negeri dapat mendukung penerapan nilai-nilai Islami. Ini menciptakan perspektif baru mengenai kepemimpinan sekolah negeri yang mendukung visi "Bertaqwa dan Berbudi Pekerti Luhur."

Peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter siswa di era modernisasi dan globalisasi, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada kinerja guru atau prestasi akademik. Ini menambah wawasan tentang pentingnya pendidikan agama dalam konteks perubahan sosial yang lebih luas, terutama untuk memperkuat karakter spiritual generasi muda di sekolah dasar negeri.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam pengembangan pendidikan agama di sekolah negeri, memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan pendidikan, dan berpotensi menjadi model bagi sekolah negeri lain dalam upaya meningkatkan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa.

UNIVERSITAS
KH ABDUL CHALIM

F. Definisi Istilah

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah serangkaian kemampuan dan tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengarahkan, mengelola, serta memotivasi seluruh komponen sekolah agar bekerja sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan yang

bertanggung jawab dalam membentuk iklim sekolah yang mendukung pembelajaran efektif dan peningkatan karakter siswa[17]. Dalam konteks SDN 2 Wanayasa, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengintegrasikan Budaya Keagamaan dalam pendidikan, yang mencerminkan visi "Bertaqwa dan Berbudi Pekerti Luhur."[18]

2. Program Islami

Program Islami di sini merujuk pada kegiatan-kegiatan yang didesain untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik, meliputi kegiatan akademik maupun non-akademik seperti shalat berjamaah, sedekah, hafalan Al-Qur'an, dan pembiasaan dzikir setelah shalat. Program ini bertujuan membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam[19]. Di SDN 2 Wanayasa, program Islami seperti "Nyucikeun Diri" merupakan bagian dari pendekatan yang sistematis untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual dan moral di sekolah negeri[20].

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

3. Kinerja Guru

Kinerja guru mengacu pada tindakan, kompetensi, dan kualitas pengajaran yang ditunjukkan oleh guru dalam proses pendidikan. Dalam hal ini, kinerja guru

---

[17] G. Yukl, Leadership in Organizations. (Pearson, 2013), 10

[18] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 23

[19] Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* (Jakarta: Depdiknas, 2006), 24-25

[20] E. Sallis, *Total Quality Management in Education. (Manajemen Mutu Pendidikan), terj. Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi,.* (IRCiSoD:2014), 82

tidak hanya meliputi kemampuan akademik dalam mengajar, tetapi juga peran mereka sebagai teladan bagi peserta didik, terutama dalam mengamalkan nilai-nilai Islami[21]. Guru di SDN 2 Wanayasa diharapkan dapat mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis agama dalam setiap aktivitas pembelajaran untuk mendukung visi sekolah yang berbasis spiritual[22].

4. Budaya Keagamaan

Budaya keagamaan adalah serangkaian kebiasaan dan nilai yang ditanamkan secara sistematis dalam lingkungan pendidikan untuk menciptakan suasana yang mendukung pengamalan ajaran agama. Budaya ini mencakup aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti shalat berjamaah, kegiatan sedekah, dan kegiatan religius lainnya, yang diinternalisasikan sebagai bagian dari pendidikan karakter[23]. Budaya keagamaan di SDN 2 Wanayasa menjadi salah satu fokus utama dalam mencapai Quality Assurance peserta didik, yang ditandai dengan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan pembiasaan ibadah harian[24].

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

5. Sekolah Negeri

Sekolah negeri adalah lembaga pendidikan formal yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah, yang berfungsi untuk memberikan pendidikan umum bagi masyarakat. Sekolah negeri, seperti SDN 2 Wanayasa, umumnya mengikuti

---

[21] A. Harris, & D. Muijs, *Improving Schools Through Teacher Leadership.* (Open University Press, 2005), 20-21
[22] A. Köse, *Teacher Leadership: New Conceptions, New Practices.* (Routledge, 2013), 34
[23] Imam Nawawi, *Al-Arba'in An-Nawawi.* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1999). h. 24
[24] K. Leithwood, & C. Riehl, *What We Know About Successful School Leadership.* (National College for School Leadership, 2003), 37-38

kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak memiliki fokus khusus pada pendidikan agama seperti yang ada pada madrasah. Namun, SDN 2 Wanayasa telah mengembangkan pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam untuk membentuk siswa yang berakhlak dan bertaqwa[25].

6. Nyucikeun Diri

"Nyucikeun Diri" adalah program unggulan yang dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta dalam "7 Poe Atikan," yang berfokus pada pembiasaan hidup bersih dan suci sesuai dengan ajaran Islam. Program ini melibatkan aktivitas menjaga kebersihan diri, baik fisik maupun batin, sebagai bagian dari iman. Di SDN 2 Wanayasa, program "Nyucikeun Diri" diimplementasikan dalam bentuk aktivitas seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan melaksanakan ibadah shalat berjamaah, yang bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kesadaran spiritual tinggi[26].

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

7. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah ibadah wajib bagi umat Islam yang dilakukan secara bersama-sama di masjid atau tempat ibadah lainnya. Dalam konteks pendidikan, shalat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan spiritual dan karakter siswa. Kegiatan ini di SDN 2

[25] Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* (Jakarta: Depdiknas, 2006).
[26] Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta, *Panduan Pelaksanaan 7 Poe Atikan* (Purwakarta: Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta, 2021), 28

Wanayasa merupakan bagian dari upaya sekolah untuk menanamkan kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik[27].

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Dipindai dengan CamScanner